BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pergerakan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain merupakan hal yang kerap dijumpai di kalangan masyarakat. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari juga kerap dijumpai. Pergerakan penduduk ini biasa disebut dengan mobilitas penduduk Kota Bandung merupakan salah satu Kota besar di Indonesia,Kota Bandung merupakan Kota yang dinamis dan terus berkembang dengan perubahan aspek sosial, masyarakat, ekonomi dan regulasi, (Anwar, Hendi, DKK. 2022) Hal ini merupakan gejala dan fenomena sosial yang kerap terjadi dikalangan masyarakat. Mobilitas penduduk ini terjadi disebabkan beberapa kepentingan yaitu, berwisata, Pendidikan, pekerjaan, berbelanja, dan kegiatan yang lain. Berwisata merupakan salah satu alasan uatama terjadinya perpindahan.

Mobilitas penduduk tidak selamanya bersifat menetap di suatu wilayah tertentu, biasanya mereka akan mecari tempat yang paling nyaman menurutnya. Ada saatnya mereka melakukan perpindahan untuk semantara waktu, baik dalam jangka waktu yang lama seperti harian, mingguan, bulanan, bahkan dalam waktu yang singkat seperti hanya sedekar mampir atau beristirahat. Pergerakan ini berhubungan dengan transportasi, salah satunya merupakan transportasi darat. Hal ini menyebabkan kepadatan jalan raya sehingga kapasitasnya terus bertambah. Maka dibutuhkan fasilitas yang dapat menunjang mobilitas penduduk secara temporer. Fasilitas ini merupakan Rest Area.

Rest Area adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan Lelah (Standar Geometri Jalan Bebas Hambatan untuk Jalan Tol No. 007/BM/2009). Fasilitas ini memiliki fungsi secara umum sebagai wadah untuk para orang-orang yang sedang melakukan transisi dari aktifitas ke aktifitas yang lain, hal ini biasanya membutuhkan waktu yang relative singkat, dan sebagai sarana untuk tempat melepas penat disaat berkendara dari perjalanan dan tempat yang jauh.

Rest Area telah berubah fungsi tidak hanya sebagai tempat untuk melepas penat dan kantuk tapi saat ini rest area sudah berubah menjadi tempat belanja, cuci mata, dan sekedar untuk makan malam. Banyak dari wisatawan ataupun warga sekitar dapat memanfaatkan Rest Area ini menjadi tempat relaks sejenak setelah lelah beraktivitas atau

menjadi tempat berinteraksi sesama teman dan keluarga. Pada dasarnya Rest Area hanya menyediakan berbagai fasilitas food court maupun pusat oleh-oleh yang berupa kios – kios dan tempat makan sederhana, terdapat juga tempat ibadah dan SPBU. Umumnya rest area yang terletak di daerah yang mudah di akses dan berada di sisi ruas jalan raya sehingga dapat lebih muda untuk di akses.

De Ngaso merupakan salah satu Rest Area dan tempat wisata keluarga yang terletak di Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. De Ngaso bergerak dalam bidang industri pariwisata yang menyediakan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melayani permintaan wisatawan. yaitu. 1.) Food Court, 2.) Pusat Oleh-oleh, 3.) Tempat Ibadah 4.) SPBU 5.) Carwash 6.) Barber and Massage 7.) Toilet. Rest area ini direncanakan pada tahun 2019 dan sedang dalam tahap pembangunan. Berlokasi di jalur provinsi yang menghubungkan banyak kawasan wisata disekitarnya sehingga dapat menjadikan de ngaso ini sebagai tempat beristirahat, melepas penat, dan membeli oleh-oleh bagi para wisatawan yang sedang melakukan perjalan.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dalam pembangunan kawasan pariwisata akan berdampak pada banyaknya konflik yang bermunculan terkait isu kerusakan lingkungan. Contoh dari dampak yang terjadi yaitu pemanfaatan sumber daya air yang terus meningkat dapat menyebabkan krisis air bersih dan juga kekeringan, penggunaan sumber energi yang terus meningkat dapat menyebabkan pemanasan global dan juga semakin tercemarnya lingkungan dengan polusi udara, dan juga berkurangnya lahan terbuka hijau yang dapat menyebabkan hewan-hewan kehilangan tempat tinggalnya dan dapat merusak lingkungan. Sehingga diperlukan suatu metode perancangan yang dapat memberikan solusi dari isu-isu tersebut.

Berdasarkan isu-isu yang telah disebutkan, maka pendekatan biophilic dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada. *Biophilic design* adalah desain yang berlandaskan pada aspek biophilia yang bertujuan menghasilkan ruang yang dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif baik dengan alam ataupun manusia, (Browning, Ryan, & Clancy, 2014). Hal ini dipilih karena memiliki hubungan timbal balik dari penggunaan lingkungan untuk rest area yang akan menimbulkan kerusakan lingkungan, sehingga dapat meminimalisir faktor – faktor kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh

pembangunan. Pendekatan ini akan diterapkan pada perancangan bangunan rest area dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan desain yang ramah lingkungan.

Maka dari itu dibutuhkan sebuah kawasan yang menyediakan berbagai jenis fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pengendara ataupun pengunjung sebagai tempat istirahat sehingga dapat melakukan perjalanan dengan selamat hingga sampai di tujuan. Seperti memberikan tambahan beberapa fasilitas-fasilitas penunjang untuk para pengendara dan kendaraan yang sedang digunakan. Mungkin dengan adanya perancangan Rest area dan tempat wisata keluarga yang inovatif dan rekreatif akan dapat memberikan akomodasi terhadap kebutuhan pengguna jalan. Juga diharapkan mampu berintegerasi dengan potensi wisata yang ada di Kabupaten Bandung. Berdasarkan lokasi tapak rest area ini berada pada kawasan agri-culture dan juga permukiman warga. Sehingga dibutuhkan pengelolaan terhadap Dengan menerapkan pendekatan biophilic desain bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang sedikit banyak mengalami perubahan menuju suatu karya yang lebih baik tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi disekitarnya. Ditambah dengan fasilitas rekreasi yang diharapkan para pengguna tidak hanya singgah hanya untuk sementara waktu melainkan bisa menggunakan fasilitas yang ada sebagai alternatif wisata.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang ada, maka dapat dijabarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Standar perancangan fasilitas Rest Area berdasarkan standarisasi menurut peraturan Menteri PUPR tentang tempat peristirahatan dan pelayanan rest area.
2. Desain pada rest area ini diharapkan memberikan kesan yang menyegarkan, menyenangkan sehingga dapat membangkitkan dan memulihkan kondisi fisik dan psikis pengguna dari kelelahan.
3. Perlu mengatur dan mengoptimalkan sirkulasi ruang sehingga pengunjung dapat beraktifitas dengan optimal.
4. Perlu penerapan standarisasi, ergonomi, dan penggunaan material ramah lingkungan pada ruangan dan fasilitas pengunjung seperti furniture, pencayahaan, penghawaan dan penataan tata letak furniture. Sehingga pengunjung dapat beraktivitas secara bebas dan nyaman

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah perancangan di atas maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan fasilitas rest area yang sesuai berdasarkan dengan peraturan yang ada?
2. Bagaimana cara menghadirkan suasana menyegarkan, menyenangkan sehingga dapat membangkitkan dan memulihkan kondisi fisik dan psikis pengguna dari kelelahan ?
3. Bagaimana mengelola sirkulasi ruang yang efektif dan efisien agar tidak terjadi kepadatan di area tertentu?
4. Bagaimana mengolah elemen interior yang sesuai dengan standarisasi dan ergonomi ruang, Sehingga pengunjung dapat beraktivitas secara bebas dan nyaman?

1.4 RUANG LINGKUP MASALAH DAN BATASAN MASALAH

Batasan dalam perancangan rest area ini sebagai berikut:

1. Lokasi perancangan rest area ini terletak di Jln. Terusan Al Fathu No. 68. Kp. Peundeuy, Soreang, Kec. Soreang, Bandung, Jawa Barat.
2. Luasan banngunan ini terdiri dari 3 gedung, yang terdiri dari:
   a. Bangunan Utama, terdiri dari 2 lantai diantaranya;
      - Lantai 1 memiliki luas bangunan 1180 m2 yang terbagi menjadi area retail, area food court, area information center, atm center, ruang laktasi, area lounge
      - Lantai 2 memiliki luas bangunan 1040m2 yang terbagi menjadi area restoran, area cafe dan area balkon.
   b. Bangunan Lounge, terdiri dari 1 lantai dengan luasan 210m2 terbagi menjadi area klinik, area salon dan barbershop, dan area pijat refleksi.

1.5 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Membuat perancangan Rest Area De Ngaso dengan mengoptimalkan fungsi dari Rest Area sebagai Sarana penunjang dan sarana wisata untuk pengunjung sebagai tempat peristirahatan sementara saat melakukan perjalanan, perancangan ini bertujuan untuk memberikan pengunjung pengalaman ruang yang dapat memulihkan kelelahan dengan suasana yang diterapkan rest area.

1.6 MANFAAT

Adapun manfaat dari perancangan rest area ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

- Menambah wawasan terkait rest area dan perancangan rest area
- Melatih kemampuan dalam berpikir kritis maupun kreatif dalam mencari solusi permasalahan interior dari sebuah bangunan

2. Manfaat bagi perusahaan
    - Dapat menjadikan perancangan ini sebagai referensi dalam pengembangan rest area de ngaso sekarang maupun di masa yang akan datang
    - Mendapatkan masukan untuk memeperhatikan detail dan kebutuhan penggunanya
3. Manfaat Untuk umum
    - Dapat menjadikan gambaran terkait dengan permasalahan yang terjadi di dalam rest area.

1.7 METODE PERANCANGAN

1.7.1 Sasaran, Lokasi, dan Waktu Perancangan

Sasaran pada perancangan ini adalah desain interior pada fasilitas yang sering digunakan oleh pengunjung, terutama area istrirahat, area foodcourt, area pusat oleh-oleh, area restoran, area cafe, atm center karena pengunjung utamanya adalah wisatawan dan pembisnis. Objek yang dijadikan studi kasus adalah Rest Area De Ngaso. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan acuan perancangan ruang yang dapat mengikuti pergeseran paradigma tentang rest area pada masa sekarang.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada proses perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Survey

Survey dan observasi dilakukan langsung dengan mengunjungi lokasi proyek perancangan dengan melihat dan mengamati keadaan sebenarnya. Pada metode ini juga dilakukan dokumentasi gambar dan video, mencocokan keadaan sebenarnya dengan standar dari literatur yang didapat, seperti mencocokan fasilitas bangunan, pembagian ruang dan keadaan bangunan. Observasi di lapangan, perlu dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi dan suasana di lapangan agar perancangan dapat dilakukan dengan baik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan salah satu arsitektur yang bertanggung jawab terhadap proyek rest area ini, dengan menanyakan pertanyaan terkait kondisi bangunan, fasilitas Gedung, dan juga melakukan wawancara kepada salah satu pegawai untuk menanyakan terkait pembagian jam kerja, waktu kerja, pembagian karyawan dan alur aktivitas pengguna.

3. Literatur

Mencari data literatur dengan perancangan yang terkait. Studi literatur diperoleh dari buku, jurnal, maupun artikel terdahulu yang berhubungan dengan perancangan rest area, dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan rest area.

4. Studi Banding Dan Studi Preseden

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini, penulis juga melakukan studi banding langsung di rest area lain. Rest area yang dimaksud ialah : Rest Area Km 456 Jl. Tol Bawen – Salatiga, Rest Area Km 429 Jl. Tol Ungaran – Bawen. Serta melakukan studi preseden dengan An'garden Café / Le House, DESINO Eco Manufactory Office yang memiliki pendekatan perancangan yang sama dengan rest area yang akan di desain.

1.8 KERANGKA BERPIKIR

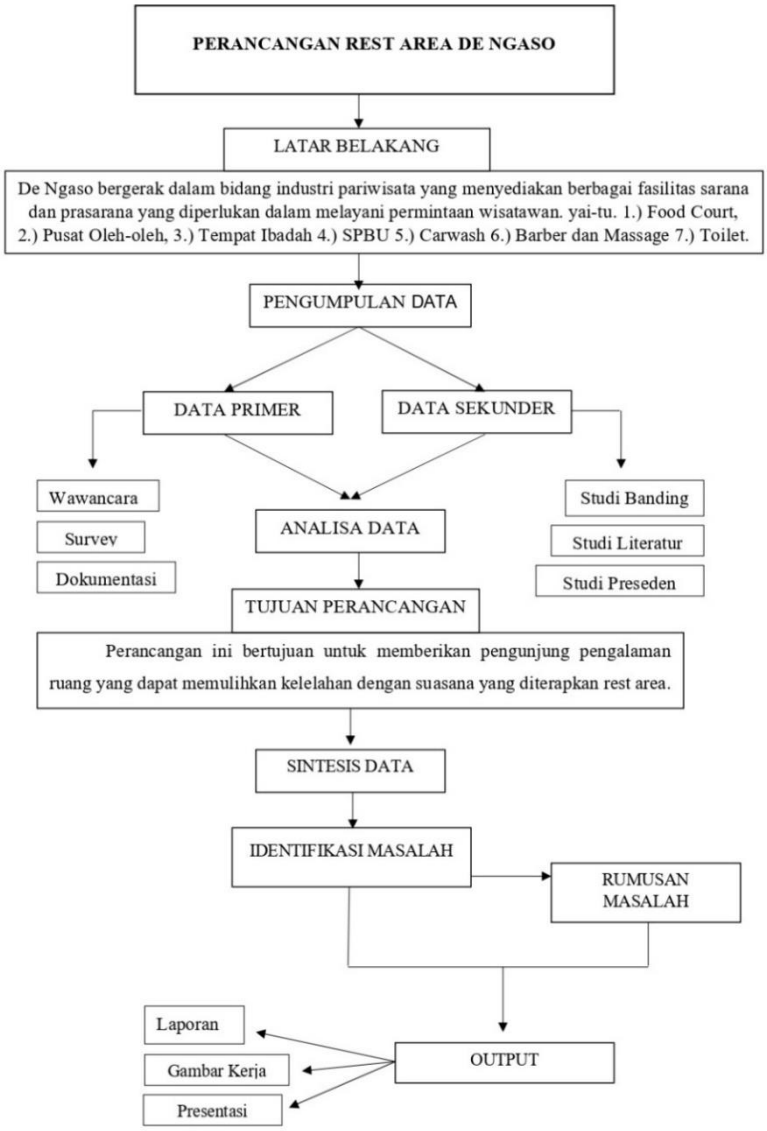

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa Pribadi

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan laporan dilakukan dengan sistematika seperti disebutkan dibawah ini:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang perancangan interior Rest Area De Ngaso, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan

batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Literatur dan Standarisasi Menguraikan kajian literatur tentang prpustakaan dan kajian literatur mengenai definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, pendekatan desain, dan studi preseden.

BAB III Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek, dan Analisis Data Menguraikan analisis objek studi banding dan deskripsi perancangan dari fasilitas, elemen pembentuk ruang, pencahayaan, penghawaan dan akustik sebagai acuan referensi dalam perancangan.

BAB IV Konsep Perancangan Membahas temadan konsep perancangan, serta aplikasi perancangan secara menyeluruh mengenai organisasi ruang, layout, konsep pencahayaan, penghawaan, akustik, keamanan, furniture, konsep visual, dan lainnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran Bagian akhir dalam penulisan laporan yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka